BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan elemen penting dalam kehidupan karena semua makhluk hidup di muka bumi ini memerlukan air, tidak terkecuali manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan air untuk berbagai jenis kebutuhan hidupnya, mulai dari konsumsi, kebersihan, hingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia.

Air yang diperoleh untuk keperluan sehari-hari biasanya berasal dari sumber atau mata air yang layak dan aman untuk dikonsumsi. Sumber atau mata air yang digunakan untuk keperluan umum masyarakat atau rumah tangga biasanya berasal dari sumur air (sumber mata air galian yang berasal dari dalam tanah), sumber mata air pengunungan, air yang berasal PAM (Perusahaan Air Minum) atau PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan sumber-sumber mata air atau perusahaan air lain yang menyediakan air untuk kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk keperluan konsumsi atau air minum, masyarakat pastinya cenderung memilih sumber air yang lebih aman untuk dikonsumsi dan diolah dengan benar agar mendapatkan kualitas air yang baik.

Kriteria air yang baik untuk dikonsumsi harus layak minum dengan memenuhi beberapa syarat, yaitu tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya, dan tidak mengandung

logam berat.[2] Air yang bersih juga merupakan faktor utama kesehatan manusia, karena tingkat kebersihan air akan langsung berdampak pada kesehatan apabila dikonsumsi. Kualitas air yang buruk tidak baik untuk dikonsumsi dan pastinya juga berdampak pada lingkunga sekitar yang pastinya akan ikut menjadi buruk.

Standar kesehatan air dapat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kebersihan suatu lingkungan dapat menjadi indikator kebersihan air di area tersebut. Misalnya saja, pada daerah pedesaan yang wilayahnya masih asri dan belum tercemar cenderung memiliki kualitas air yang jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan area perkotaan besar yang penuh dengan bangunan tinggi dan polusi yang menyebabkan kualitas air tidak sebaik daerah pedesaan. Namun hal tersebut bukan menjadi faktor utama, semakin banyak penduduk yang hidup di suatu wilayah juga menambah banyaknya kebutuhan air layak pakai, khususnya air minum. Pengelolaan air dan pengendalian pencemarannya juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.

Tubuh orang dewasa setidaknya memerlukan kurang lebih 2 liter air per hari atau setara dengan 8 gelas air ukuran 230 ml.[3] Setiap orang memiliki kebutuhan air yang berbeda tergantung beberapa faktor, misalnya saja usia,

---

[2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Apa saja syarat-syarat air minum?" dalam *https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/31/apa-saja-syarat-syarat-air-minum* , diakses pada 3 Oktober 2023

[3] Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, "Tahukah Kamu, Berapa Idealnya Jumlah Air Putih yang Kita Minum Perhari?" dalam *https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/579/tahukah-kamu-berapa-idealnya-jumlah-air-putih-yang-kita-minum-perhari* , diakses 4 Oktober 2023

kegiatan sehari-hari, hingga kondisi lingkungan yang mempengaruhi (suhu dan kelembapan suatu daerah). Terpenuhinya kebutuhan air di badan kita akan memberikan dampak yang positif karena kebutuhan cairan di dalam tubuh kita terpenuhi, sebaliknya jika air atau cairan di tubuh berkurang maka akan memberikan reaksi yang kurang baik, salah satunya dehidrasi, yang merupakan kondisi di mana tubuh kita kekurangan cairan atau dalam kata lain cairan yang masuk ke dalam tubuh mempunyai takaran yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan cairan yang keluar dari dalam tubuh.

Normalnya tubuh manusia menerima asupan air atau cairan melalui air minum dan makanan yang dikonsumsi dengan takaran yang disesuaikan dengan kebutuhannya, mereka akan kehilangan cairan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari, misalnya saja ketika bergerak atau berolahraga, bernafas, melalui keringat, muntah atau sakit, dan proses pencernaan, sehingga hilangnya cairan tersebut harus diganti agar tubuh tidak memberikan reaksi yang kurang baik. Tolak ukur terpenuhinya kadar air atau cairan dalam tubuh dapat dilihat dari warna urin yang menandakan semakin gelap warna urin maka semakin kurang cairan di tubuhnya.

Pengolahan air yang layak minum pun perlu diperhatikan, biasanya masyarakat umum mengolah air agar layak minum dengan cara merebus air bersih dalam suhu dan waktu tertentu hingga air mendidih. Proses perebusan air ini bermacam-macam tergantung dari air bersih yang akan digunakan untuk konsumsi, dengan proses perebusan air pada suhu 70 ℃ selama 30 menit atau suhu 85 ℃ selama beberapa menit dapat membunuh sebagian

kuman maupun mikroorganisme di dalam air, meskipun ada beberapa air yang juga masih belum belum steril dari kuman atau zat kimia tertentu meskipun sudah direbus pada suhu 100 ℃ sekalipun.[4] Bagi kebanyakan masyarakat yang sudah merasa cukup dengan standar kebersihan air minum yang direbus secara rumahan tidak akan mempermasalahkan lebih jauh mengenai kesehatan dan kebersihan air yang dikonsumsi, namun bagi beberapa masyarakat yang telah lebih memperhatikan kesehatannya akan mengolah air bersih untuk dikonsumsi dengan cara yang lebih kompleks sehingga air yang diminum benar-benar sehat dan aman dikonsumsi.

Meskipun demikian, rata-rata masyarakat yang kurang puas dengan air hasil rebusan yang digunakan untuk konsumsi akan memilih alternatif lain, seperti menggunakan water purifier atau mengisi ulang air di depo air minum. Harga dari water purifier yang bisa dibilang tidak murah hanya bisa dimiliki oleh beberapa masyarakat saja dan biaya perawatan yang tidak sedikit juga membuat water purifier kurang banyak diminati masyarakat luas, sehingga alternatif kedua yang dipilih untuk mendapatkan air dengan tingkat kesehatan dan kebersihan yang baik dipilih melalui pengisian ulang air minum. Pertimbangan masyarakat untuk memilih mengisi ulang air di depo air minum mempertimbangankan beberapa hal, khususnya kualitas air yang dijual yang disesuaikan dengan harga dan juga macam-macam penawaran pengisian air dengan ukuran yang berbeda-beda tergantung kebutuhan dari masyarakat itu sendiri sebagai pembeli. Bagi sebagian orang,

[4] AQUA, "Manfaat Mineral dalam Air yang Direbus" dalam *https://www.sehataqua.co.id/manfaat-mineral-dalam-air-yang-direbus/*, diakses 4 Oktober 2023

pilihan harga dan pengisian ulang air dari tiap depo air minum yang beragam memberikan opsi lebih banyak untuk mengisi ulang, karena tidak semua air yang diisi ulang di depo digunakan untuk keperluan konsumsi langsung atau sebagai air minum. Masyarakat biasa menggunakan air isi ulang untuk keperluan diminum langsung, dimasak kembali, untuk campuran olahan makanan, dan kebutuhan lainnya.

Pada Depo Air Minum Tirto Nadi ini menyediakan berbagai pilihan harga dan variasi pengisian air minum bagi masyarakat yang menginginkan air konsumsi yang bersih dan sehat dengan cepat, selain itu juga menghemat waktu karena tidak harus repot mengolah air minum dengan merebus maupun menggunakan filter melalui *water purifier*. Sumber air yang dipilih juga terpercaya dengan dilengkapi peralatan canggih semakin mendukung pengolahan air minum yang sehat, higienis, dan juga bernutrisi. Kisaran harga pengisian air minum dari Air Minum Mineral, Air Minum Bio Mineral, hingga Air Minum Bio Hexagonal bervariasi tergantung kualitas airnya, dan pelanggan juga dapat melakukan pengisian ulang air minum dengan galon yang umum digunakan untuk pengisian ulang (biasanya menggunakan Galon Merk Aqua 19 liter) maupun galon pribadi dengan ukuran yang bermacam-macam juga dilayani dengan tanpa mengurangi kualitas air yang dijual.

Kualitas airnya telah diuji dan memenuhi syarat air yang dapat dikonsumsi dan memiliki kandungan yang baik bagi tubuh, sehingga tidak heran penjualan air minum selalu ramai pelanggan dan menarik minat saya

sebagai peneliti untuk mengambil objek di Depo Air Minum Tirto Nadi. Beberapa

Depo Air Minum Tirto Nadi mematok harga yang sesuai dengan kulaitas air yang dijual. Beberapa depo air minum pada umumnya hanya menyediakan 1 variasi pengisian ulang air minum dengan harga yang sudah tertera, seperti di daerah sekitar Depo Air Minum Tirto Nadi lebih tepatnya di daerah Kecamatan Gondang umumnya, kompetitor yang tersebar di setiap depo air minum mematok harga untuk 1 galon dengan kisaran Rp 3.000,00 - Rp 5.000,00, namun lain halnya dengan Depo Air Minum Tirto Nadi yang mematok harga tiap 1 galon bervariasi mulai dari harga Rp 5.000,00 - Rp 7.000,00.

Gambar 1.1

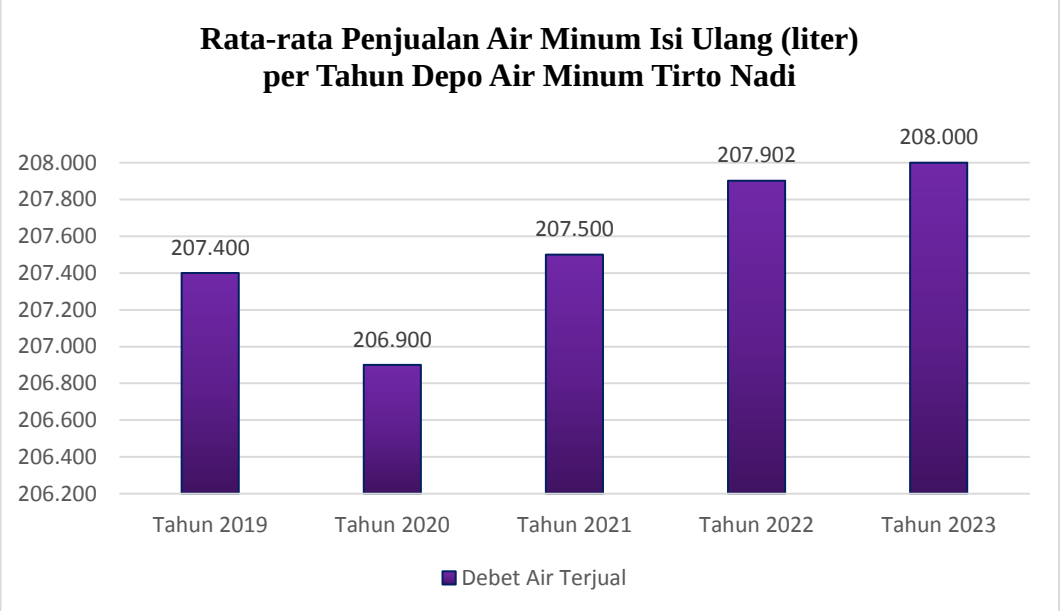

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dalam 1 hari setidaknya mampu menjual kurang lebih 500 liter air minum isi ulang dengan harga dan variasi pengisian yang berbeda-beda.

Diagram di atas menunjukkan rata-rata penjualan air per tahunnya di 5 tahun terakhir yang terlihat ada kenaikan dari tahun sebelumnya. Pelanggan rata-rata berasal dari 1 desa yang sama, namun banyak juga dari desa lainnya yang mengisi ualng air minum di sini karena terkenal dengan kualitas airnya yang baik.

Harga tinggi yang ditawarkan sebanding dengan kualitas air yang dijual, bisa dilihat dari tempat pengambilan sumber air yang akan diolah diambil dari daerah Plandaan, Malang, yang mutunya terjamin karena berasal dari daerah pegunungan dengan mineral yang bagus untuk tubuh ditambah dengan peralatan pengolahan air yang canggih menghasilkan air yang lebih bersih, segar, dan higienis. Tempat penjualan beserta lingkungan yang dijaga kebersihannya juga harus diperhatikan, selain itu pelayanan terhadap pelanggan yang memuaskan dapat menjadi nilai tambah yang dapat menarik pelanggan untuk mengisi air di Depo Air Minum Tirto Nadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi keputusan pembelian pada Depo Air Minum Tirto Nadi adalah sebagai berikut:

1. Depo Air Minum Tirto Nadi merupakan salah satu depo dengan banyak cabang yang tersebar di daerah Tulungagung.
2. Kualitas air yang diambil dari sumber mata air Pegunungan Prigen-Pandaan memiliki kualitas yang bagus dan mengantongi beberapa sertifikat kelayakan air konsumsi yang menghadirkan produk

pengisian air minum dengan harga dan variasi produk yang beragam.

3. Keputusan pembelian konsumen terhadap Depo Air Minum Tirto Nadi merupakan pilihan konsumen di antara beberapa depo yang tersebar dan dipengaruhi oleh harga dan variasi produk yang ada.

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh harga dan variasi produk pengisian air minum isi ulang terhadap keputusan pembelian pelanggan yang dituangkan ke dalam judul penelitian "Pengaruh Harga dan Variasi Produk Pengisian Air Minum Isi Ulang terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan pada Depo Air Minum Tirto Nadi (Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)"

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Harga berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan?
2. Apakah Variasi Produk Pengisian Air Minum Isi Ulang berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan?
3. Apakah Kebersihan Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan?
4. Apakah Harga, Variasi Produk, dan Kebersihan Lingkungan Pengisian Air Minum Isi Ulang berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Variasi Produk Pengisian Air Minum Isi Ulang terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga dan Variasi Produk Pengisian Air Minum Isi Ulang terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
    a) Hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang ekonomi, khususnya dalam manajemen dan bisnis.
    b) Dapat memberikan pandangan dan ide bisnis pada bidang *franchise* yang ditemukan di lapangan, khususnya bisnis depo air minum dengan lebih banyak variasi harga dan produk yang ditawarkan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Depo Air Minum Tirto Nadi

Diharapkan hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bentuk masukan dan evaluasi untuk kegiatan berbisnis di kemudian hari dengan tetap menjaga kualitas produk yang dijual dan terus berinovasi untuk meningkatkan volume penjualan.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan dalam proses penyelesaian ini peneliti dapat dengan baik mengimplementasikan ilmu teori yang dipelajari selama ini dengan keadaan sebenarnya di lingkungan bisnis, serta menambah pengalaman dan wawasan terkait dengan manajemen dan bisnis terutama di bidang franchise

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang disesuaikan dengan topik bahasan yang diambil.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup yang telah dipilih dalam penyusunannya untuk menegaskan hal apa saja yang akan dibahas dan juga keterbatasan penelitian yang digunakan untuk lebih memfokuskan penelitian pada garis besarnya.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini akan diambil sesuai objek penelitiannya yaitu pada Depo Air Minum Tirto Nadi yang beralamatkan di Dsn. Majan RT. 004/002, Ds. Mojoarum, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung yang menyediakan produk berupa pengisian ulang air minum dengan beberapa variasi harga dan pengisian air yang beragam dengan kebersihan yang terjaga.

Variabel yang diteliti adalah Harga, Variasi Produk, dan Kebersihan Lingkungan Pengisian Air Minum Isi Ulang yang berlaku sebagai Variabel Independen dan Keputusan Pembelian Pelanggan yang berlaku sebagai Variabel Dependen dengan sampel yang diambil melalui pelanggan-pelanggan yang membeli produk pengisian ulang air minum di Depo Air Minum Tirto Nadi.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian terhadap pembahasan yang diambil dan mempermudah proses pengumpulan data di lapangan, maka penelitian ini mempunyai batasan untuk menghindari permasalahan lain di luar pembahasan sebagai berikut:

a) Berkaitan dengan data yang dibutuhkan, pengambilan sampel dilakukan dengan meyebarkan kuesioner hanya kepada pelanggan Depo Air Minum Tirto Nadi.
b) Proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pelanggan dan diisi sesuai dengan keadaan

yang sebenarnya, kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan metode penelitian kuantitatif.

c) Penelitian difokuskan pada pengaruh variabel harga, variasi produk, dan kebersihan lingkungan pengisian air minum isi ulang terhadap keputusan pembelian pelanggan.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan variabel yang diambil pada penelitian kali ini, maka definisi dari tiap variabel akan dijelaskan melalui penegasan konseptual dan operasional untuk menyamakan pengertian dari masing-masingnya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

   Definisi konseptual diartikan sebagai konsep yang dapat didefiniskan dengan konsep lain, dalam penggunaannya dapat dilakukan melalui kata-kata yang mendeskripsikan variabel tersebut.[5]

   a) Harga (X1)

      Harga berlaku sebagai X1 atau variabel bebas yang dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel lain yaitu keputusan pembelian atau variabel Y. Harga merupakan sejumlah uang (bisa ditambahkan beberapa produk jika memungkinkan) yang

[5] Heryana, A., *Kerangka Teori, Konsep, dan Definisi Operasional*, (Jakarta: Artikel tidak diterbitkan, 2019)

dibutuhkan demi mendapatkan sejumlah kombinasi dari sebuah produk dan juga pelayanannya.[6]

Dalam ilmu ekonomi, harga dapat diartikan sebagai "sejumlah uang atau sesuatu lainnnya beserta faedahnya yang dibutuhkan dan digunakan untuk membeli atau mendapatkan sebuah produk.".[7] Dengan kata lain, harga merupakan sesuatu yang kita bayarkan untuk mendapatkan sebuah produk.

b) Variasi Produk (X2)

Variasi produk berlaku sebagai X2 atau variabel bebas yang dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel lain yaitu keputusan pembelian atau variabel Y. Variasi produk mempunyai arti sebagai produk yang memiliki suatu desain atau jenis berbeda yang dikeluarkan oleh pabrik dan merupakan hal yang sudah banyak dilakukan. Variasi produk dapat digunakan oleh penjual untuk memasarkan produk ke pasaran yang dapat difokuskan untuk menginformasikan, membujuk, dan memberikan kesan kepada pelanggan.

c) Kebersihan Lingkungan (X3)

Kebersihan lingkungan berlaku sebagai X3 atau variabel bebas yang dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel lain yaitu keputusan pembelian atau variabel Y. Kebersihan dapat diartikan sebagai usaha, kegiatan, atau pun tindakan yang perlu

[6] Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Liberty: Yogyakarta, 2008)

[7] Etzel, et. all., (1997) hal 274

dilakukan untuk membebaskan suatu produk dari segala bahaya yang dapat ditimbulkan sehingga akan mengganggu atau merusak kesehatan, baik dari sebelum proses produksi hingga produk diterima oleh pelanggan.[8] Dengan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa kebersihan lingkungan merupakan usaha yang dilakukan untuk menjaga kesterilan tempat terhadap sebuah produk agar tetap aman dan terjamin kebersihannya dari proses awal produksi hingga produk sampai di tangan pelanggan.

d) Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian berlaku sebagai Y atau variabel terikat yang dapat menerima pengaruh dari variabel lain yaitu harga (X1), variasi produk (X2), dan kebersihan lingkungan (X3). Keputusan pembelian merupakan solusi yang diambil oleh individu dengan memilih tindakan alternatif dan dianggap sebagai langkah yang paling tepat dalam proses pengambilan keputusan pembelian.[9] Keputusan pembelian dari konsumen dapat dilakukan ketika muncul sebuah keinginan maupun kebutuhan terhadap suatu produk. Perilaku konsumen melibatkan tindakan yang terkait langsung dengan memperoleh dan mengidentifikasi produk dan jasa, termasuk proses

[8] Yusuf Kurnia, et. all., "Study of application of data mining market basket analysis for knowing sales pattern (association of items) at the O! Fish restaurant using apriori algorithm" dalam *https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1175/1/012047*, diakses 25 Maret 2024

[9] Kotler dan Amstrong, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jilid 1), Prehalindo

pengambilan keputusan sebelum dan setelah tindakan tersebut dilakukan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional tidak hanya mendeskripsikan variabel, namun juga menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur.[10]

a) Harga

Harga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang ditetapkan oleh penjual terhadap produk kepada pelanggan untuk membeli produk air minum isi ulang. Harga yang ditawarkan beragam untuk jenis pengisian air minum isi ulang, yaitu mulai dari Rp 5.000, Rp 6.000, sampai Rp 7.000. Setiap harga yang dibanderol sesuai dengan jenis air minum isi ulang sesuai dengan kualitasnya. Penentuan harga ini ditetapkan melalui perhitungan biaya penyaringan yang dikeluarkan untuk sekali pengisian air minum isi ulang.

b) Variasi Produk

Variasi produk pengisian air minum isi ulang merupakan berbagai jenis pilihan produk yang ditawarkan untuk dipilih dan dibeli oleh konsumen sesuai dengan keinginan maupun kebutuhannya. Variasi pengisian air minum ini terbagi atas Air Minum Mineral, Bio Mineral, dan Bio Hexagonal. Setiap jenis air isi ulang ini melalui proses penyaringan yang berbeda,

[10] Heryana, A., *Kerangka Teori*,... hal. 10

mulai dari peyaringan dasar hingga penambahan UV Vilter yang lebih banyak untuk Air Minum Bio Hexagonal.

c) Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan tingkat kebersihan atau higienisnya suatu tempat yang dijaga agar terhindar dari segala macam bahaya yang bisa merusak produk penjualan. Produk yang dijual berupa air lebih baik identik dengan keadaan tempat penjualan yang bersih dan higienis agar lebih mencerminkan kualitas air yang bagus. Penataan alat-alat depo yang sesuai dengan tata ruang dan pemilihan warna cat yang bersih menambah kesan cerah, selain itu tingkat kebersihan dari alat-alat dan juga lingkungan sekitar tempat penjualan harus senantiasa diperhatikan. Bangunan yang terlihat bersih menambah kesan yang baik bagi pelanggan.

d) Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan tindakan final dari pelanggan yang memutuskan untuk membeli sebuah produk dengan berbagai pertimbangan sebelumnya. Keputusan pembelian oleh pelanggan bisa dipengaruhi beberapa faktor yang telah dievaluasi oleh para calon pelanggan, namun dalam pembahasan kali ini kemungkinan beberapa faktor tersebut yaitu ada pada harga, variasi produk, dan juga kebersihan

lingkungan yang mungkin bisa mempengaruhi pelanggan untuk melakukan pembelian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan untuk penulisan skripsi ini akan disajikan dalam 6 bab yang meliputi:

1. **BAB I Pendahuluan**

   Pada bab pertama pendahuluan ini berisikan gambaran umum mengenai penelitian yang didukung dengan adanya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi yang memberikan pandangan dan pemahaman mengenai isi penelitian dalam skripsi.

2. **BAB II Landasan Teori**

   Bab kedua membahas landasan teori yang merupakan kumpulan teori berdasarkan variabel-variabel penelitian yang diambil dan diperkuat dengan kerangka konseptual hingga akhirnya menghasilkan hipotesis penelitian yang berguna untuk mengolah variabel-variabel terakait dan menghasilkan informasi yang valid.

3. **BAB III Metode Penelitian**

   Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian pada penelitian kali ini yaitu metode kuantitatif yang menjabarkan jenis pendekatan dan penelitian yang dipakai, populasi dan sampel

penelitian, sumber data beserta variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

4. **BAB IV Hasil Penelitian**

   Bab keempat membahas mengenai hasil penelitian dari proses pengolahan data berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif tentang pengujian hipotesis yang akhirnya menghasilkan temuan penelitian.

5. **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

   Bab kelima membahas mengenai hasil penelitian secara mendalam dengan melakukan beberapa analisis dan mengkonfirmasi temuan dengan teori dan penelitian yang dilakukan.

6. **BAB VI Penutup**

   Bab keenam merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan ringkas seluruh isi dari penelitian berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan saran yang dirumuskan untuk pihak-pihak terkait.